BAB III

PRAKTIK JUAL BELI KALENDER DI PESANTREN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

1. Letak geografis Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

Pondok Pesantren merupakan tempat sarana menimba ilmu agama dimana santri di didik dan dibina secara religius agar menjadi insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah berdiri di tengah pemukiman di sebuah desa yang sangat damai dan indah, terletak disebelah Barat daya Kota Jember dan sebelah timur dari arah Lumajang yaitu di desa Darungan, RT. 13, Kelurahan Darungan, Kecamatan tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68155. Untuk lebih jelasnya letak geografis Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah adalah:

a. Dekat dengan jalan raya utama Lumajang-Jember
b. Perbatasan antara Lumajang-Jember
c. Sebelah utara desa Manggisan
d. Sebelah timur desa Klatakan
e. Sebelah selatan desa tanggul kulon
f. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumber agung Kecamatan Sumber baru

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

Pondok pesantren merupakan lembaga pen didikan Islam yang paling tua di Indonesia. Oleh karena itu pondok pesantren telah mampu memberikan banyak kontribusi terhadap tercapainya kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia, terutama dalam mencetak para ulama', kiyai, muballigh, dan pejuang, serta kader-kader generasi bangsa yang bertaqwa dan berkualitas.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di hampir seluruh wilayah nusantara. Di Jawa Timur khususnya, telah berdiri banyak sekali pondok pesantren, dan salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu di antaranya adalah Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah, yang terletak di desa Darungan Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah didirikan oleh KH. M. Shiddiq, S.Ag, M.H.I, bersama beberapa rekannya pada hari rabu, tanggal 12 maret tahun 1997, yang kemudian pada hari senin, tanggal 04 November 2002, membentuk sebuah Yayasan Pondok Pesantren dengan Nomor Statistik Kementrian Agama RI : 512712301003 dan Akta Notaris Elok Sunaringtyas Mahanani, SH, Nomor : 06, Th. 2002.[87]

Pada tahun 2000-2012 Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah memiliki perkembangan sebagai berikut:

1. Selama kurun waktu ini, perkembangan pondok sebagai berikut :

   - Tanah pondok kurang lebih seluas 1.121 M2
   - Bangunan gedung
   - Beberapa kebun dan sarana olahraga

2. Tanah yang sudah ada bangunannya seluas 787 M2 berupa :

   - Gedung Asrama Salafiah Syafiiyah (putra) II lantai, tingkat I dan II digunakan sebagai kamar tidur santri putra dan kamar mandi yang berada dipojok kanan bawah gedung.
   - Gedung Asrama Salafiah Syafiiyah (putri), memiliki II gedung pada lantai dasar pada samping kiri gedung terdapat kamar mandi, dan untuk lantai dasar dan atas digunakan untuk tempat tinggal santri putri.
   - Gedung Pondok dan Madrasah Salafiah Syafiiyah ditengah antara asrama Putra dan Putri
   - Tempat memasak untuk dipergunakan khusus untuk memasak kebutuhan pokok santri beserta kantin berada dipojok tengah.
   - Satu Masjid terdapat di sebelah tengah diapit antara Gedung Pondok-Madrasah dan Kantin
   - Lapangan dan kebun ada didepan gedung Madrasah

[87] Dokumen resmi Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penghuni pondok:

I. Santri putra sebanyak 122

II. Santri putri sebanyak 106

Jumlah di atas selalu berubah, data tersebut merupakan data terbaru pada bulan Maret 2014.[88]

3. Maksud dan Tujaan Pendirian

Kerusakan moral suatu generasi merupakan dampak negatife dari pengaruh pesatnya perkembangan teknologi. Khusus pesat perkembangan informasi di era globalisasi saat ini , sehingga budaya yang datang dari luar tanpa mampu kita bendung dan kita pilah-pilah, mereka langsung menerobos masuk kedalam kamar-kamar rumah kita melalui siaran televisi yang tidak jarang langsung dapat dinikmati oleh anak-anak kita. Oleh karena itu segala apa yang diajarkan disekolah akan mudah dilupakan, karena sebagian waktu anak-anak kita lebih banyak dihabiskan didepan televise. Untuk itu salah satu system yang dapat mengurangi dampak pengaruh negative dari televisi tersebut adalah memasukan mereka pada pendidikan pondok pesantren , dan tentu kesempatan untuk belajar lebih diprioritaskan dari pada menonton. Maka alasan dan tujuan Pendirian Pondok Pesantren ini mencakup beberapa aspek agar dapat menyelamatkan masa depan remaja, bangsa dan negara, salah satunya yaitu:

1. Semakin banyaknya generasi muda muslim yang *apriori* terhadap pendidikan agama Islam, dan bahkan ada yang cenderung melakukan hal-hal yang negatif, maka dirasa sangat perlu adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu menampung, membina dan menyelamatkan masa depan mereka, sehingga menjadi kader-kader penerus perjuangan yang bertaqwa, cerdas, jujur, mandiri, disiplin dan berakhlak mulia.
2. Semakin maraknya faham-faham yang mengatasnamakan Islam, akan tetapi kenyataannya telah menyimpang dari koridor aqidah dan syari'at Islam yang benar, menurut faham ulama *Ahlussunnah Wal Jama'ah 'ala Madzahibil Arba'ah*, maka sangat perlu adanya lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, yang dapat membentengi masyarakat muslim dari penyimpangan dan kesesatan.

[88] Ustadz Abdul Hamid, S.Hi, Wakil pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara*, Jember, 03 april 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semakin merosotnya semangat nasionalisme, dan patriotisme para generasi penerus bangsa, maka sangat perlu adanya wahana pendidikan yang dapat menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut, guna mempertahankan keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

Visi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah adalah :

a. Membangun mental dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah dimuka bumi (diwujudkan dalam sikap proaktif, kreatif, dan inovatif)yang dibangun atas dasar ke ikhlasan dan *akhlaqul karimah.*

c. Mengupayakan terciptanya insan-insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan taat kepada rasul-Nya.

d. Memeliki sikap dan sifat jujur, mandiri, disiplin, berakhlak mulia dan bermartabat

Dan untuk mewujudkan Visi tersebut, maka Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah memiliki Misi sebagai berikut :

1. Mempertahankan aqidah ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Melestarikan hukum syari'at Islam sesuai pendapat madzhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali).
3. Menghidupkan pembelajaran agama berdasarkan kitab-kitab aslinya (Kitab Arab Gundul/Kitab Kuning).
4. Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki *Ghirah Islāmiyah* (semangat keislaman) yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama
5. Mengupayakan terciptanya dakwah Islamiyah yang *rahmatan lil 'alamiin.*
6. Rajin dan ikhlas beribadah berdasarkan ilmu yang benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Kerja Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah, dirumuskanlah program kerja yang senantiasa memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan Pondok. Adapun program kerjanya sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Pengajaran

Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah.

b. Kaderisasi

Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya Pondok Pesantren di tanah air kita, memberikan pelajaran kepada kita tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Karena Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah memberikan perhatian yang mendalam terhadap upaya menyiapkan para kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

c. Pergedungan

Jangka ini memberikan perhatian terhadap upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.

d. *Khizanatullah*

Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sejak berdirinya, Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah telah memperhatikan masalah ini dengan sungguh-sungguh. Beberapa usaha telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini, antara lain dengan membuka bidang usaha yang dapat menjadi sumber dana Pondok.

e. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah secara langsung, sehingga mereka tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok Pesantren. Mereka itu hendaknya dapat berusaha sendiri dan bahkan hendaknya mereka dapat memberi penghidupan kepada Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Manajemen dan Pengelolaan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

a. Susunan Kepengurusan

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah, diperlukan pengurus-pengurus yang dapat mengemban amanat dan tanggung jawab untuk dapat menjalankan tata aturan tersebut dengan sebagaimana mestinya. Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah memang terlihat sistematis, dari pengasuh yang merupakan penanggung jawab yayasan formal dan non formal hingga kepada ketua kamar masing-masing yang kesemuanya memiliki struktur kepengurusan dengan jelas. Adapun susunan kepengurusan pusat Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah dapat digambarkan pada skema berikut ini:

Gambar 1

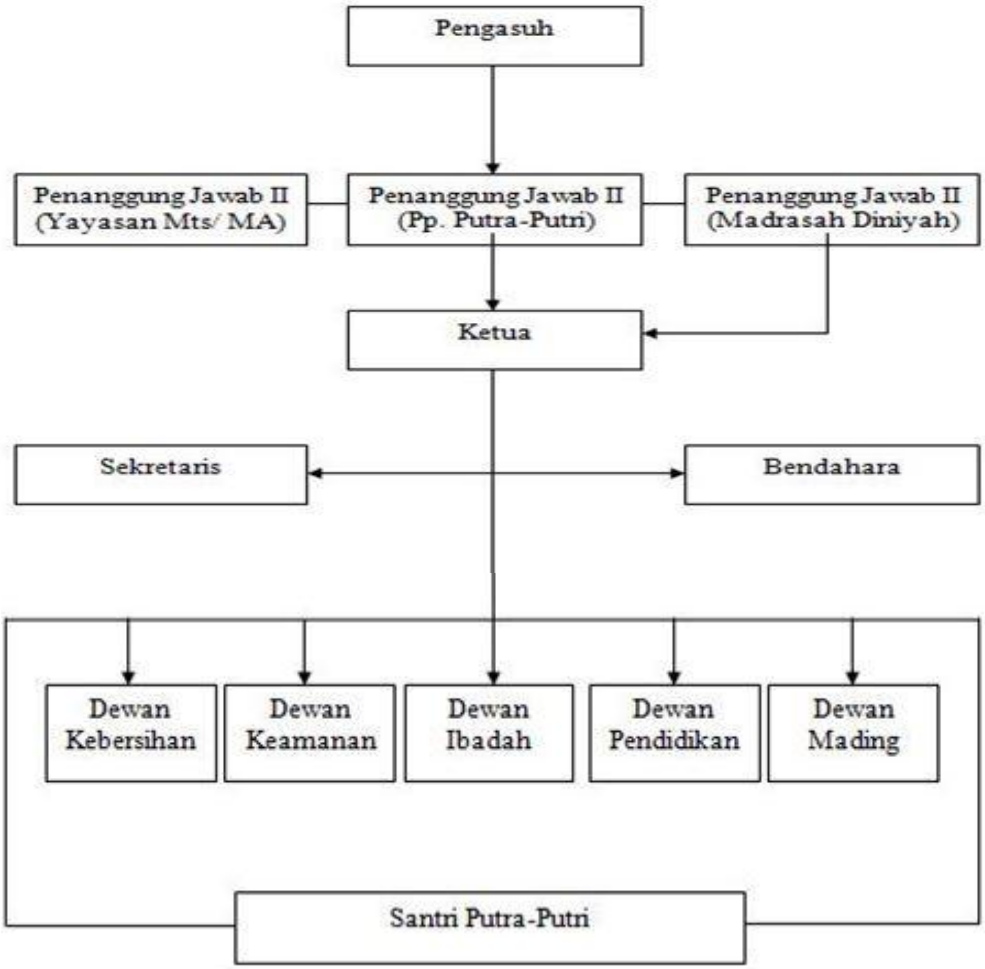

Sumber : Dokumentasi Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Tugas kepengurusan**

Penanggung jawab I	Bertanggung jawab atas hal ihwalnya Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah
Penanggungjawab II	Bertanggung jawab atas hal ihwal terhadap Yayasan baik MTS/MA Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah.
Penanggung jawab III	Bertanggung jawab atas Madrasah Diniyyah Pondok Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah
Ketua I	Bertanggung jawab atas kepengurusan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah
Sekretaris	Mengatur agenda organisasi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah Mengatur dan merencanakan seluruh perlengkapan administrasi Organisasi
Bendahara	Mengatur keuangan seluruh Organisasi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah Merealisasikan semua kebutuhan Organisasi yang mungkin di perlukan
Kebersihan	Bertanggung jawab atas kebersihan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keamanan	Menertibkan para santri dan menjaga keamanan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah
Ibadah	Menetapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religious
Pendidikan	Memberikan pembinaan para santri Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah.
Mading	Mencanangkan Program Jurnalistik

7. Sumber Dana Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

Dalam menjalankan tata aturan dan kepengurusan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah sudah barang tentu tidak akan berjalan sepenuhnya tanpa adanya dana yang mendukung dalam setiap kegiatan belajar, kebutuhan sehari-hari dan memenuhi fasilitas santri. Mengingat para santri ini notabennya dari kalangan menengah ke bawah maka penting sekali penulis merincikan beberapa sumber dana yang masuk ke Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah sebagai berikut;

a. Donatur tetap dan Donatur tidak Tetap

Karena yang berdomosili di Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah adalah kalangan menengah ke bawah maka sebisa mungkin Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah mencari dana untuk pemenuhan kebutuhan dan fasilitas para santri dari beberapa donator yang didapatkan dari pengajuan proposal kepada para dermawan yang bertempat tinggal di sekitar Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah. Dari beberapa donatur itu ada yang menjadi donator tetap setiap bulan ada juga yang menawarkan diri sebagai donator tidak tetap karena mereka menyisakan rezeki yang ada.

b. Dari sebagian santri yang mampu membayar syahriah

Bagi mereka yang mampu, karena kemampuan mereka juga masih standar rata-rata maka untuk pondok mereka dikenai biaya syahriah pondok, syahriah diniyyah dan uang makan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Syahriyah pondok : Rp. 20.000

2) Syahriyah diniyah : Rp. 20.000

3) Uang makan : Rp: 160.000

Jumlah Rp. 200.000

Sedangkan untuk pendidikan formal Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah dikenakan biaya SPP sekolah dengan tariff SPP sesuai dengan tingkat sekolah masing-masing, mulai dari Rp. 15.000, Rp. 25.000, Rp. 35.000, hingga 40.000 untuk MA

c. Dana Lain-Lain

Dana pemasukan untuk kas pondok juga ada yang dari hasil santri yang memasarkan kalender untuk disumbangkan ke pondok pesantren.

B. Ketentuan Dan Pelaksanaan Pemberian Kalender Di Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah

1. Latar Belakang Praktik Jual Beli Kalender Dan Pemberian Amanat Sepada Siswa

Telah menjadi hal yang sudah biasa bagi sebuah lembaga pendidikan bila mana mendekati atau setelah ujian akhir sekolah, banyak yang mempromosikan lembaga pendidikannya ke publik dengan diiringinya sebuah pendaftaran siswa baru dilembaga tersebut, bagi tiap lembaga pendidikan akan banyak yang menawarkan berbagai fasilitas dan keunggulan lembaga pendidikannya agar calon siswa-siswi tertarik untuk masuk dan mendaftarkan dirinya kelembaga tersebut, begitu juga dengan cara promosi yang akan disebarkan ke publik diantaranya melalui banner-banner, selebaran-selebaran, kalender, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya lembaga pendidikan akan menjadi sangat maju dan sangat bangga dengan menyandang titel favorit bila mana banyak siswa yang mendaftarkan diri dan ikut serta dalam proses belajar di lembaga pendidikan tersebut, karenanya tidak sedikit bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren yang mengikut sertakan siswa-siswinya dalam proses promosi tersebut, diantaranya yang sudah menjadi hal umum yaitu :

1. Promosi melalui percakapan yaitu siswa dari lembaga tersebut memberikan prospek ke lapangan dengan target calon siswa yang hendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti ujian akhir sekolah atau yang telah mengikuti ujian akhir sekolah dan telah lulus sekolah yang hendak mendaftarkan diri ke jenjang selanjutnya.

2. Pemberian brosur untuk disebarkan luaskan˙ yaitu menyebar luaskan brosur tentang dibukanya pendaftaran siswa baru dilembaga pendidikan yang siswa itu berasal dengan target anak kelas 6 dan kelas 3 SMP/MTS, penyebaran ini bisa di sekolah-sekolah, rumah-rumah, ataupun di tempat bimbel.

3. Yang terakhir adalah pembagian kalender yaitu siswa yang telah menjadi murid dilembaga pendidikan itu diberikan kalender untuk dibawa pulang dan disebarkan ke calon siswa, orang tua calon siswa

Ada berbagai macam promosi lainnya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mepromosikan pendaftaran siswa baru, diantaranya yaitu melalui multimedia seperti majalah, koran, televisi, dan lain sebagainya, yang tidak kami sebutkan didalam pembahasan ini. Dan salah lembaga pendidikan yang banyak mengikut sertakan siswanya dalam hal promosi pedaftaran calon siswa baru yaitu Pondok Pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan sekolahan lainnya, hal itu dapat dibuktikan melalui melalui data berikut ini :

Tabel 1[89]

Jumlah siswa yang mempromosikan di salah satu Lembaga Pendidikan

NO	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah (-/+)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	-
2	Raudatul Athfal (RA)	-
3	Sekolah Dasar (SD)	2 Siswa
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	3 Siswa
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2 Siswa
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	6 Siswa
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5 Siswa

[89] Penelitian Terhadap Promosi Lembaga Pendidikan, Sidoarjo, 12 maret 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Madrasah Aliyah (MA)	**10 Siswa**
9	Sekolah Menengah Kejuruan SMK)	**2 Siswa**
10	Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	**4 Siswa**
11	Pondok Pesantren	**seluruh Siswa**

Tabel 2[90]

Jumlah Santri Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah Desa Darungan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Putra	Putri
1	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	79	87
2	Madrasah Aliyah (MA)	43	19
TOTAL		228	

Bagi pondok Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah mempromosikan lembaganya melalui siswa adalah sarana yang sangat jitu untuk memikat keinginan calon-calon siswa yang sedang bimbang dengan jenjang sekolah yang akan dipilihnya, dengan mengerahkan santri yang berada di Pondok Pesantren untuk mempromosikan di daerah meraka bertempat tinggal untuk mengajak atau memberikan anjuran kepada calon siswa melalui *heart to heart* dengan harapan agar mereka (calon siswa) tersebut mendaftarkan dirinya dan ikut serta belajar di Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah, disamping biasanya santri-santri Pondok Pesantren tersebut memberikan selebaran brosur atau kalender yang diamanatkan Pondok Pesantren mereka untuk diberikan dan disebar luaskan ke calon siswa dan orang tuanya agar mereka lebih yakin bahwa apa yang diceritakan tidak ada kebohongan didalamnya[91]

Sebagai salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang melakukan promosi ke publik adalah Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah yang bertempat di

[90] Ustad abdul aziz, Kepala Asrama, *Wawancara*, Jember, 03 april 2014.
[91] Ustad abdul aziz, Kepala Asrama, *Wawancara*, Jember, 03 april 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, melalui promosi dengan dibantu seluruh santri-santriwatinya, Pondok Pesantren ini semakin banyak memiliki siswa, tidak kurang dari 35% siswa yang masuk ke Pondok Pesantren ini di peroleh dari hasil promosi yang di lakukan santri-santriwati.[92]

Disamping itu Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah sendiri mempromosikan dirinya melalui media, banner, kalender dan brosur, berbekal kalender yang berisikan tentang kegiatan, foto *full color,* visi-misi dan segala macam hal yang mengenai beberapa tempat yang terbaik didalam kawasan Pondok Pesantren semacam masjid, sekolahan, perpustakaan dan taman, serta berbagai macam penghargaan yang diraihnya, membuat Pondok Pesantren ini sukses dengan strategi promosi yang telah dirancangnya, cara promosi yang begitu sangat simple tapi memberikan manfaat yang begitu banyak bagi lembaga ini.

Cara promosi melalui kalender yang dilakukan Pondok Pesantren salafiah syafiiyah yaitu dengan memberikannya kepada santri-santriwati yang pada saat itu hendak mau pulang kekampung halamannya masing-masing, kalender yang diberikan kepada siswa merupakan kalender yang masih memiliki plastik dengan kata lain belum perna dibuka dan masih bersegel, masing-masing santri akan mendapatkan empat kalender dan tiga kalender untuk masing-masing santri yang mempunyai saudara/saudari, masing-masing kalender itu wajib dibawa santri untuk di perjual-belikan kepada masyarakat luas dikampung halamannya. Menjual kalender bagi siswa dilakukan Pondok Pesantren salafiah syafiiyah merupakan hal yang harus dilakukan bagi semua siswa dengan beberapa alasan, diantaranya :[93]

1. *Promotion to public*
2. Pemasukan bagi Pondok Pesantren
3. Memperbanyak siswa Pondok Pesantren
4. Pelajaran agar siswa berani terjun ke masyarakat
5. Pelajaran agar siswa mampu mngembangkan ekonomi melalui jual beli.
6. Pelajaran agar siswa mampu melaksanakan amanat.

[92] Fitrah, Santri kelas 3 MTS*, Wawancara*, Jember, 04 april 2014.
[93] Ustad Hasan Fadlillah, S.Ag, Pengurus pesantren, *Wawancara*, Jember, 05 april 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian amanat ini dilakukan setelah santri melakukan ujian akhir semster, yang bertempat di dalam kelas beserta dengan pembagian rapot hasil ujian yang telah diikuti para santri, Para murid yang telah menjadi santri-santriwati dari Pondok Pesantren ini mendapat mandat dan tanggung jawab penuh oleh Pondok Pesantren untuk memasarkan kalender buatannya tersebut untuk dipasarkan kepada para calon siswa/wali murid calon siswa dari beberapa sekolahan- sekolahan, para wali murid yang berada di rumah-rumah, dan pondok-pondok pesantren dengan cara menjualnya.

Sebagaimana yang telah penulis ketahui melalui wawancara beberapa santri, wali murid dan beberapa pengurus bahwasamya dalam proses jual beli yang terjadi ini merupakan hal yang wajib dan harus dilakukan setiap tahunnya, tidak sedikit juga dari santri yang mengeluh dan tidak sedikit juga yang mendukung langkah yayasan ini untuk berkembang, berikut tabel jumlah yang penulis wawancarai, dan telah kami rangkum sebagai berikut:

Tabel 3[94]

NO	WAWANCARA	JUMLAH			
1	SANTRI*	Putra		Putri	
		MTS	MA	MTS	MA
		31	17	34	6
2	WALI MURID**	12			
3	STAF DAN GURU	18			

*santri yang diwawancarai meliputi:

1. Berdasarkan umur tidak lebih dari umur 9 tahun untuk wanita dan 15 tahun untuk laki-laki
2. Jenjang pendidikan kelas 1 dan 2 untuk tingkat MTS dan kelas 1 untuk MA.
3. Yang mudah ditemui

**wali murid yang memiliki 2 anak atau lebih dan anaknya perna berada ataupun masih jenjang belajar dipondok Pondok Pesantren salafiah syafiiyah

2. Mekanisme jual beli yang dilakukan siswa untuk menghabiskan kalender yang diberikan.

[94] Daftar *wawancara*, Jember, 03 sampai 06 April 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjualan dilakukan dengan penetapan harga dari Pondok Pesantren itu sendiri dan relatif terjangkau yaitu seharga Rp.6000-,. Pihak pengurus Pondok Pesantren memberikan penetapan harga ini agar siswa bisa mengambil untung dan memberikan kemudahan dalam penjual, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren[95], target penjualan juga ditentukan oleh Pondok Pesantren yaitu calon siswa atau wali murid dari calon siswa, dalam pengambilan kalender sendiri santri tidak boleh meminta lebih dari 4 kalender dari yang telah ditetapkan dan tidak boleh kurang dari 4 kalender kecuali santri tersebut memiliki saudara/saudari kandung yang juga menjadi santri di Pondok Pesantren tersebut maka akan di berikan masing-masing 3 kalender sebagai konsekuensi.

Bagi Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, promosi melalui kalender dan memperjual belikan ini adalah hal yang mutlak dilakukan tiap tahunnya dan dirasa wajar bagi mereka, sebagaimana yang penulis ketahui bahwa siswa-siswi yang telah menerima tanggung jawab tersebut, tidak diperbolehkan untuk menggembalikan kalender yang diberikan kepadanya kecuali dengan uang hasil penjualan kalender yang telah diberikan kepada mereka, sehingga tidak sedikit siswa-siswi yang mendapatkan tanggung jawab tersebut membelinya sendiri jika kalender yang diberikan Pondok Pesantren tidak ada lagi yang mau membeli. Dengan kata lain bahwa tidak ada pilih lagi bagi pelaku promosi kecuali menjual atau membeli.[96]

Santri yang pulang keruamahnya dan mendapatkan amanat untuk mempromosikan Pondok Pesantrennya dengan menjual kalender tersebut, pelaku promosi tersebut biasanya menuju ke rumah tetangga atau sanak saudarah yang memiliki anak seumuran atau dibawahnya, guna menjual dan mempromosiakan kalender, kemudian hasil penjualan kalender akan diserahkan ke Pondok Pesantren.

.

3. Sebab-sebab timbulnya masalah dan bentuk masalah

Dalam penitipan yang terjadi dalam jual beli kalender, seluruh pengajar/Ustadz/Ustadzah mengerti tentang syari'ah. Akan tetapi banyak yang

[95] Ustadz Hasan Fadlillah, S.Ag, Pengurus pesantren, *Wawancara,* Jember, 05 april 2014
[96] Huzairi arif, siswa kelas 2 MTS, *Wawancara,* Jember, 04 april 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menghiraukan rukun, syarat jual beli, karena mereka fokus pada promosi dan perekrutan siswa-siswi baru, bagi mereka yang penting bisa mendapatkan calon siswa hingga kemudian mengabaikan hak pelaku promosi dan jual beli yaitu siswa/santri pondok itu sendiri, tanpa menghiraukan rukun dan syarat dalam ijarah khususnya pada pekerjaan yang tidak diperbolehkan dalam jual beli jasa seperti tadlis, Gharar, dan lain sebagainya.

Dalam proses pengrekrutan calon siswa baru yang bersaing ketat, maka sebagian para Yayasan Pendidikan melakukan promosi yang semenarik mungkin, diantaranya kalender, dan banner dijalan-jalan seperti halnya Lembaga Pendidikan SMP/SMA/SMK Negri yang merupakan organisasi besar yang di naungi oleh Negara, di samping melakukan promosi secara manual, pihak yayasan juga mengerahkan santri dan santriwatinya untuk melaksanakan promosi secara *door to door,* yaitu menyebar luaskan kalender yang diberikan kepadanya untuk dijual kemasyarakat luas, guna mempromosikan dirinya ke publik, memberikan pelajaran kepada santri-santriwatiya untuk melaksanakan amanah, keberanian untuk berbaur ke masyarakat dan menambah penghasilan pondok pesantren.[97]

Kebanyakan dari santri-santriwati menjual kalender itu dengan harga yang sama dengan apa yang diberiakan oleh Pondok Pesantren, yaitu seharga Rp.6000-, atau lebih murah dari harga yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren, bekisar antara Rp.5000-, sampai Rp.4000-, karena santri ingin cepat menghabiskan kalender yang diamanatkan padanya dan tidak menjadi beban dalam liburan mereka[98], karena banyak dari masyarakat yang tidak mau membeli kalender dari Pondok Pesantren jika kalender tersebut seharga Rp.6000-, maka pelaku promosi yaitu santri/santriwati akan mengalami kerugian dari dampak penjualan yang telah dilakukan yaitu berkisar antar Rp.1000-, hingga Rp.2000-, perkalendernya karena mereka harus mnyetorkan hasil dari penjualan ke pondok pesantren dengan harga tetap yaitu Rp.6000-, dan sisa kekurangan dari hasil penjualan itu murni ditanggung oleh santri-santriwati pribadi karena pondok pesantren sudah menetapkan harga yang tetap dan relatif murah.[99]

---

[97] Ustad abdul aziz, Kepala Asrama, *Wawancara*, Jember, 03april 2014.
[98] Ahmad Rifai, Santri kelas 3 MTS, *Wawancara*, Jember, 04 april, 2014.
[99] Ustad abdul aziz, Kepala Asrama, *Wawancara*, Jember, 03 april 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa santri yang diberikan amanat untuk mempromosiakan dan menjual kalender tersebut tidak menjualnya atau tidak memasarkan kalender yang diberikan kepadanya, melainkan memberikan kalender tersebut secara gratis, ada juga yang tidak mempromosikan atau tidak menjualnya sama sekali, namun pada saat yang bersamaan mereka sudah niat untuk menggantikan kalender tersebut dengan uang yang mereka miliki sendiri[100], karena hasil penjualan kalender harus disetorkan setelah liburan mereka telah usai, dengan demikian tiada alasan bagi santri-santriwati untuk menolak mengembalikan kalender yang telah diberikan kepadanya selain dengan uang sebagai hasil dari penjualan kalender selama liburan berlangsung, sehingga beberapa santri dan santriwati yang melakukan promasi dan penjualan kalender ini merasa sangat terbebani atas kebijakan yang diberikan pondok pesantren kepada mereka, adapaun hasil wawancara yang telah kami lakukan dapat di jabarkan sebagai berikut yaitu:

Tabel 4[101]

PILIHAN	SANTRI DAN TINGKATAN				TOTAL JUMLAH
	PUTRA		PUTRI		
	MTS	MA	MTS	MA	
Setujuh	15	17	28	6	66
Tidak Setujuh	8	-	5	-	13
Sangat Tidak Setujuh	4	-	1	-	5
Tidak Tahu	-		4		4
					= 88 Santri

Sumber: Wawancara Siswa-Siswi Pondok Pesantren salafiah syafiiyah 2014

[100] Ustad abdul aziz, Kepala Asrama, *Wawancara*, Jember, 03 april 2014.
[101] Hasil responden *Wawancara*, Jember, 03 sampai 06 April 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas bedasarkan jumlah santri yang diwawancarai, dan dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2

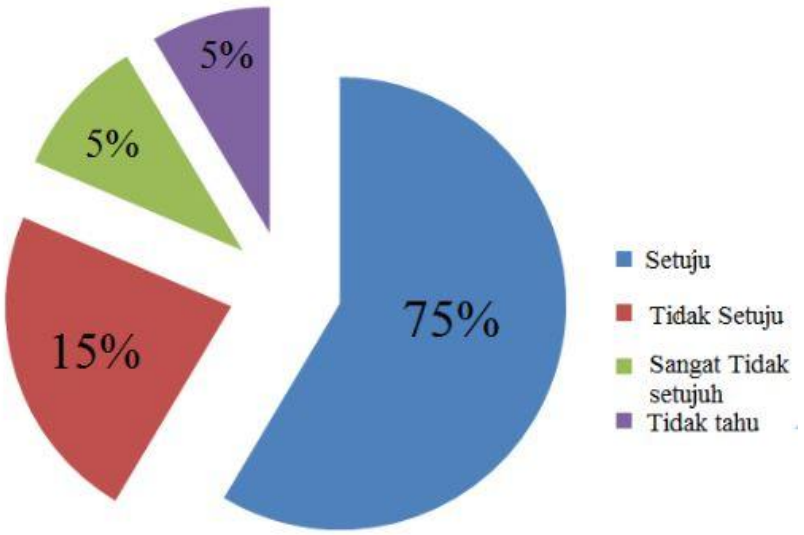

Sumber: Wawancara Siswa-Siswi Pondok Pesantren salafiah syafiiyah 2014

Hal ini membuktikan bahwasanya ketika mereka tidak lagi mampu menjual kalender atau merasa dirugikan atas penjualan yang mereka lakukan maka santri/santriwati tersebut akan enggan untuk melakukan apa yang di amanatkan kepadanya[102], disamping itu santri dan santriwati tidak diberikan kebijakan untuk memilih mengikuti pelaksanaan promosi melalui kalender yang dilakukan pondok pesantren tersebut karena semua santri harus melakukan promosi ini, dengan demikian santri dan santriwati yang tidak memilii *sekill* berjualan merasa tidak sanggup untuk mempromosikan dan menjual kalender yang dibebankan kepadanya. Serta Pondok Pesantren tidak memberikan upah apapun kepada santri/santriwati yang melakukan promosi dan menjualkan kalendernya kepada masyarakat kecuali dengan keuntungan hasil jualan yang dilakukan oleh santri/santriwati itu sendiri, sedangkan jika yang tidak mampu mengambil keuntungan maka kerugian itu sendiri yang ditanggung santri/santriwati[103], hal ini yang menyebabkan peresentase diatas semakin hari semakin meningkat.

[102] Fitriana safitri, Santri kelas 3 MTS, *Wawancara*, Jember, 04 april 2014.
[103] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya Santri dan santriwati yang melakukan promosi dengan menjual kalender dirasa sangat wajar bagi sebagian orang tua wali mereka, karena ini merupakan bagian dari pelajaran yang diajarakan pondok pesantren.[104] Namun bagi sebagian Santri dan santriwati yang melakukan pelaku promosi dan penjualan kaender, hal ini merupakan sebuah beban tanggung jawab yang dipaksakan kepada mereka dan dapat merugikan diri mereka, entah itu berupa waktu, tenaga ataupun berupa uang.[105]

[104] Saifullah yusuf, orang tua wali rifqi siswa kelas 1 MTS, *Wawancara*, Jember 05 April 2014

[105] Ahmad Rifai, Santri kelas 3 MTS, *Wawancara*, Jember, 04, april 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id